

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

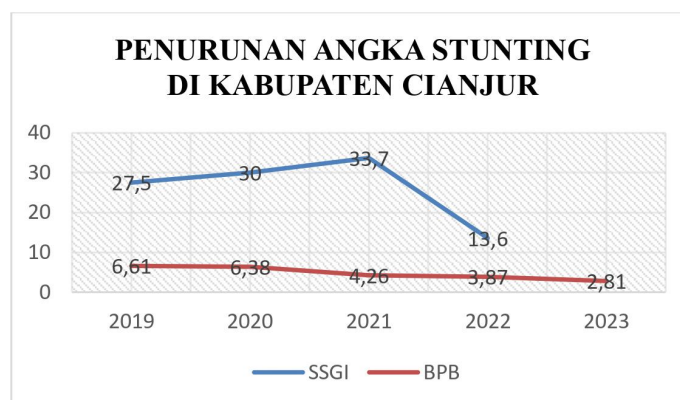
Indonesia dikenal karena populasi penduduknya yang besar. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah anak di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 30,2 juta jiwa atau setara dengan 10,91 persen dari total penduduk Indonesia. Anak-anak adalah aset terbesar yang dimiliki keluarga dan masyarakat karena merekalah generasi penerus bangsa, aktor masa depan yang akan memberi warna pada bangsa ini (Hanafi, 2022). Menurut John Locke, anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsang yang berasal dari lingkungan. Anak akan mengalami perkembangan-perkembangan yang sangat pesat sejak dilahirkan dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya.

Perkembangan anak perlu direncanakan dengan baik. Bangsa Indonesia harus berinvestasi pada anak-anak agar generasi berikutnya lebih sehat dan maju. Dengan menetapkan cita-cita untuk menjadi Indonesia emas pada tahun 2045, hal itu menjadi tantangan yang harus dihadapi dan mempersiapkan anak sebagai penentu masa depan bangsa ini. Permasalahan pada anak sudah semestinya menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya pemerintah saja, tetapi anggota keluarga dan komunitas harus bertanggung jawab atas masalah anak. Untuk memahami perkembangan masalah yang dihadapi anak termasuk pada bidang pendidikan, kesehatan, kekerasan, lingkungan dan lain-lain. Salah satu permasalahan anak pada bidang kesehatan yaitu *stunting*

*Stunting* juga didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak-anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, yang menyebabkan antara lain anak terlalu pendek dari anak se-usianya, perkembangan kognitif, pengetahuan serta masalah pada metabolisme tubuh. Mayoritas kasus *stunting* terjadi karena gizi buruk dan salah satunya karena kemiskinan, kerusakan permanen pada perkembangan kognitif, perkembangan motorik dan intelektual yang kurang optimal pada anak. Pada masa dewasa, kondisi ini cenderung berdampak pada pendidikan, pendapatan, dan produktivitas. (Yadika, Berawi, & Nasution, 2019; Yuliani, Susilawati, Susilowati, Kartika, & Azzasyofia, 2021).

Pemerintah berkonsentrasi pada *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs ini memiliki tujuan pembangunan berkelanjutan ke dua yaitu menghilangkan kelaparan dan semua jenis malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Pemerintah telah menetapkan tujuan untuk menurunkan prevalensi *stunting* yaitu 14 persen pada tahun 2024. Tahun 2023, pemerintah menargetkan penurunan *stunting* sebesar 3,8 persen. Artinya untuk tahun 2023 prevalensi *stunting* nasional turun menjadi 17,8 persen. Dengan demikian, tujuan penurunan 3,8 persen pada tahun 2024 akan tercapai. Target penurunan 3,8 persen merupakan angka yang cukup besar, sehingga memerlukan upaya kerja keras untuk mencapainya. Semua pihak harus berkomitmen untuk menurunkan angka *stunting* dan memperkuat aksi nyata dalam menurunkan prevalensi angka *stunting* di Indonesia.

Menurut Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa di Kabupaten Cianjur turun menjadi 2,81 persen dengan angka *stunting* sebanyak 4.893 kasus dari tahun sebelumnya yaitu 13,6 persen pada tahun 2022 dengan angka *stunting* 6. 871. Seiring turunnya angka *stunting* di Kabupaten Cianjur, pemerintah daerah ingin menjadikan Cianjur *Zero Stunting* dengan penanganan secara kolaboratif melibatkan semua stakeholder, mulai dari pemerintah hingga swasta dan masyarakat. Akibatnya, untuk mencapai target tersebut, Pemerintah Kabupaten Cianjur mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 4 tahun 2020 tentang Upaya Pencegahan *Stunting* dan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Masyarakat sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam mencapai target untuk mempercepat pencegahan *stunting*. Salah satu yang dapat berpartisipasi dalam pencegahan *stunting* adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS). Di Kabupaten Cianjur pada tahun 2023 memiliki 33 Lembaga Kesejahteraan Sosial menurut data dari Dinas Sosial Kabupaten Cianjur. Yayasan Usaha Mulia adalah salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki program pencegahan *stunting*.



Gambar 1.1 Data Stunting di Kabupaten Cianjur

Sumber: Cianjurkab.go.id

Yayasan Usaha Mulia (YUM) merupakan organisasi swasta atau *Non-Government-Organization* (NGO) yang berlokasi di Kabupaten Cianjur yang berkontribusi pada penurunan angka prevalensi *stunting*, yaitu melalui programnya *stunting prevention* atau pencegahan *stunting* sejak 2019 yang bertujuan memutuskan rantai *stunting*. YUM tidak turun ke lapangan secara langsung untuk melakukan intervensi program pencegahan *stunting* tersebut, namun berkerja sama dengan kelompok posyandu dan *Community Leader* (CL). *Community leader* merupakan kader posyandu yang telah diberikan materi oleh YUM untuk kemudian memberikan *training* atau pelatihan kepada kader posyandu yang lainnya.

Isu menarik muncul pada saat YUM melakukan intervensi untuk memastikan kader posyandu memahami informasi yang disampaikan oleh CL tentang peningkatan kapasitas melalui pelatihan atau *training*. CL memberikan pelatihan kepada kader posyandu setiap bulan. Pelatihan tersebut hanya membahas materi terkait *stunting*, gizi dan kesehatan lainnya serta diawali dengan *pre-post-test*. Mengingat kader posyandu berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, maka memungkinkan kader posyandu mudah lupa dengan materi dan instruksi yang diberikan. Sebagai pelaksana program, YUM menginginkan intervensi untuk peningkatan kemampuan kader posyandu tidak hanya sekedar pelatihan atau *training* saja kemudian dilupakan, tetapi juga dapat memberikan *output* yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader posyandu sangat penting dalam pelaksanaan program pencegahan *stunting*.

Untuk menjadi lebih menarik, peningkatan kapasitas harus dilakukan secara menyeluruh, kreatif, partisipatif dan inovatif melalui berbagai media. Ini akan meningkatkan semangat dan minat kader serta meningkatkan pemahaman kader tentang tata cara program pelaksanaan pencegahan *stunting*. Kader posyandu adalah bagian dari tim percepatan *stunting* di tingkat desa atau kelurahan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, kader posyandu termasuk dalam tim percepatan *stunting* di tingkat desa atau kelurahan. Keberadaan kader diberdayakan pada saat pelatihan, penyuluhan, dan pendidik posyandu sangat penting sebagai penggerak kegiatan di posyandu dan dalam kegiatan *promoting, preventif* serta harus mampu mendorong masyarakat (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Dengan adanya kader posyandu, maka dilakukan pemberdayaan kader posyandu melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan dan ceramah untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong kader dalam meningkatkan kinerja serta memberikan pelayanan yang lebih baik. Tujuan pemberdayaan kader adalah agar para kader mampu berdaya mengatasi persoalan kesehatan yang terjadi (Afifa & Setyowati, 2023). Namun, seperti yang ditemukan dari hasil di lapangan menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas kader belum optimal, dibuktikan dengan hasil praktikum pada saat *Focus Group Discussion* (FGD). Hal itu perlu diperbaiki pada peningkatan kapasitas. Peningkatan kapasitas dalam pencegahan *stunting* dapat dilakukan dengan *implementing system*, dimana sistem terdiri dari YUM, *community leader* dan kader melakukan pencegahan *stunting*.

Konsep kapasitas juga dapat didefinisikan sebagai proses membangun kapasitas seseorang, kelompok atau organisasi melalui pengembangan kemampuan, potensi dan penguasaan kompetensi-kompetensi yang memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan perubahan dengan cepat. Sangat penting bagi suatu organisasi untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menangani masalah. Dalam perkembangannya, definisi peningkatan kapasitas dimaknai berbeda-beda. Ini disebabkan oleh fakta bahwa peningkatan kapasitas sendiri adalah suatu konsep yang umum dan memiliki banyak dimensi. (Arnold, 2016).

Penelitian ini merupakan kelanjutan dari hasil temuan praktikum rekayasa teknologi manajemen pengubahan komunitas yang dilaksanakan di YUM. Hasil praktikum menunjukkan bahwa YUM membutuhkan desain pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting* untuk dapat diterapkan dengan maksimal dan mampu memberikan *output* yang diharapkan. Harapannya agar program pencegahan *stunting* yang dilaksanakan oleh YUM dapat berjalan dengan optimal dan lebih efektif serta proses intervensi sebagai rangkaian kegiatan dapat menekan prevalensi angka *stunting* tersebut, penekanan angka *stunting* juga dibutuhkan pemahaman yang matang dan jelas dari para kader posyandu, perlunya partisipasi penuh dan pelibatan dari semua sistem untuk meningkatkan semangat dan meningkatkan kemampuan dalam hal pengetahuan, kemampuan maupun dalam hal pelayanannya terhadap masyarakat, terutama pada pencegahan *stunting*.

Berdasarkan fakta dan temuan-temuan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Desain Pelibatan *Implementing System* dalam Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Cianjur**. Penelitian ini menjadi terobosan yang baru, dimana *novelty* dari penelitian ini disajikan desain rekayasa teknologi berupa desain pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*. *Implementing system* disini yang dimaksud adalah Yayasan Usaha Mulia, *Community Leader* dan kader posyandu yang berperan sebagai sistem yang melaksanakan desain tersebut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut "Bagaimana Pelibatan *Implementing System* dalam Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Cianjur?"

Selanjutnya penelitian ini berfokus pada masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana desain awal pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*?
2. Bagaimana identifikasi kebutuhan pengembangan desain pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*?
3. Bagaimana merencanakan pengembangan desain pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*?
4. Bagaimana melaksanakan desain pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*?
5. Bagaimana evaluasi desain pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*?

6. Bagaimana desain akhir pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh gambaran desain awal pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pengembangan desain pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*.
3. Menyusun rencana pengembangan desain pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*.
4. Mengimplementasikan desain pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*.
5. Mengevaluasi desain pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*.
6. Memperoleh desain akhir pelibatan *implementing system* dalam pencegahan *stunting*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Berikut ini penjelasan dari manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama bidang pekerjaan



sosial serta menjadi bahan referensi bagi para akademisi yang mengkaji keilmuan tentang *implementing system*.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaksana tugas, praktisi, pekerja sosial anak dengan komunitas serta dapat menjadi dasar kebijakan dan program sebagai kebaruan yang layak diaplikasikan dan dikembangkan.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

##### 1.1 Latar Belakang Penelitian

##### 1.2 Rumusan Masalah

##### 1.3 Tujuan Penelitian

##### 1.4 Manfaat Penelitian

##### 1.5 Sistematika Penulisan

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA (KERANGKA KONSEPTUAL)**

##### 2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

##### 2.2 Kepustakaan yang Relevan

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

##### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.2 Penjelasan Istilah

##### 3.3 Sumber Data dan Cara Menentukannya

##### 3.4 Penentuan Keabsahan Data

##### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

##### 3.6 Analisis Data

3.7 Langkah dan Jadwal Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Yayasan Usaha Mulia

4.2 Desain Awal Pelibatan *Implementing System*

4.3 Identifikasi Kebutuhan Desain Pelibatan *Implementing System*

4.4 Rencana Pengembangan Desain Pelibatan *Implementing System*

4.5 Implementasi Desain Pelibatan *Implementing System*

4.6 Evaluasi Desain Pelibatan *Implementing System*

4.7 Pembahasan Penelitian

BAB V IMPLIKASI TEORETIK DAN PRAKTIK

5.1 Implikasi Teoretik

5.2 Implikasi Praktik

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA